



## PENDAMPINGAN LITERASI MENULIS BUKU NONFIKSI BAGI SISWA SMP NEGERI 10 DEPOK

Suratni Suratni<sup>1</sup>, Refi Yuliana<sup>2</sup>, Putri Surya Cempaka<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Media Kreatif

ratni@polimedia.ac.id, refi.yuliana@polimedia.ac.id, putrisurya@polimedia.ac.id

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** SMP Negeri 10 Depok memiliki program literasi sekolah, berupa kegiatan baca-tulis, dan belum pernah menerbitkan buku tulisan para siswa. Untuk itu, tujuan PKM ini adalah untuk memberikan pendampingan literasi menulis buku nonfiksi bagi siswa SMP Negeri 10 Depok. Dengan menulis dan menerbitkan buku, diharapkan dapat berkontribusi dalam hal pembangunan kehidupan masyarakat sosial dan berpendidikan. Metode yang digunakan adalah metode *participatory* dalam bentuk workshop penulisan dan pendampingan penerbitan buku nonfiksi. Tahapan yang telah dijalankan meliputi Praproduksi, Produksi, dan Pascaproduksi. Praproduksi mencakup komunikasi awal dengan mitra sekolah, diskusi awal dengan guru sebagai fasilitator, dan sosialisasi awal kepada para siswa. Produksi mencakup penyusunan modul, workshop penulisan, dan pendampingan penerbitan buku nonfiksi (penyuntingan dan perancangan grafis). Pascaproduksi yaitu *proofreading* naskah buku yang dihasilkan. Sebanyak 170 siswa menulis catatan perjalanan wisata budaya Yogyakarta, wisata religi Bandung, dan wisata keluarga di Depok. Tiga buku karya siswa SMP Negeri 10 Depok diterbitkan oleh Shinna Media Publishing sebagai luaran kegiatan ini.

**Kata kunci:** pendampingan; literasi; menulis buku; siswa SMP

**Abstract:** SMP Negeri 10 Depok has a school literacy program, namely reading and writing activities, and has not published books. For this reason, the purpose of this community service is to provide literacy assistance in writing non-fiction books for students. By writing and publishing books, it is hoped that they can contribute to the development of social and educated people's lives. The method used is a participatory method in the form of writing workshops and non-fiction book publishing assistance. The stages that have been carried out include Pre-production, Production, and Post-production. Preproduction includes initial communication with school partners, initial discussions with teachers as facilitators, and initial outreach to students. Production includes module preparation, writing workshops, and non-fiction book publishing assistance (editing and graphic design). Post-production is proofreading of the resulting book manuscript. 170 students wrote their trips to Yogyakarta, Bandung, and Depok. Three books written by the students were published by Shinna Media Publishing as its output.

**Keywords:** assistance; literacy; book writing; junior high school students

---

## A. LATAR BELAKANG

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memprakarsai Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai induk gerakan literasi di Indonesia. GLN ini memiliki tiga program turunan, yaitu Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Masyarakat. Fokus utama GLN adalah literasi dasar yang terdiri atas enam aspek, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital, dan budaya-kewarganegaraan. Sebagai salah satu program turunan GLN, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan membangun budaya literasi dalam dunia pendidikan supaya tercipta budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah sebagai perwujudan *long life education* (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015).

Secara nasional, banyak publikasi telah mengulas implementasi program GLS di berbagai sekolah pada tingkat sekolah menengah pertama. Di SMP Negeri 1 Gianyar Bali, seorang guru mengembangkan budaya literasi dan meningkatkan prestasi siswa melalui program “Tali Kasih” (Bawa, 2020). Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dilakukan kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran, jurnal membaca, penghargaan pengunjung perpustakaan, sudut baca dan pondok belajar, serta kunjungan perpustakaan daerah (Wirawan, Gumon, & Trianto, 2018). Di SMP Pancasila Sungai Kakap, upaya untuk meningkatkan minat literasi siswa dilakukan dengan menyediakan pojok literasi di kelas dan pengelolaan perpustakaan yang memadai bagi siswa untuk belajar di perpustakaan (Superman, Purmintasari, & Agustina, 2019).

Tim literasi sekolah, guru bahasa, guru yang memiliki ketertarikan bidang literasi dan tenaga kependidikan (pustakawan) bertugas merancang, mengelola, dan mengevaluasi GLS (Retnaningdiah, 2016). Guru sebagai profesi haruslah mengikuti perkembangan zaman. Dalam menjalankan GLS, guru haruslah menjadi “kiblat literasi” bagi siswanya (Ahmadi & Ibda, 2022). Di SMP IT Insan Harapan Kota Tangerang Selatan, GLS belum dilakukan dengan rutin karena berbagai faktor (Widodo, 2020). Selanjutnya, di SMP Attaqwa Bekasi terdapat kendala dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas pada pelaksanaan GLS, yaitu: ketidakdisiplinan, belum adanya pembiasaan siswa, kurangnya minat baca-tulis, dan lemahnya metode yang diterapkan guru (Asti & Widiyanto, 2020).

Terkait dengan program GLS, 20 sekolah di kota Depok telah melakukan aktivitas GLS. GLS ini biasanya dilakukan dengan membaca buku non-mata pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Setelah dibaca, para siswa mereviu, memberi tanggapan, dan menyampaikan apa yg dibaca kepada siswa lain dapat menambah ilmu pengetahuan, membuka wawasan (Portal OPD Kota Depok, 2016).

Masyarakat berharap Pemerintah Kota Depok tidak hanya menjadikan gerakan literasi ini hanya sebatas seremonial belaka, tetapi harus disikapi secara serius. Berdasarkan penuturan Wahidah, salah satu penggiat literasi di kota Depok, Pemerintah Kota Depok cukup gencar mendukung gerakan literasi. Idealnya, gerakan literasi tidak hanya dipusatkan di sekolah, tetapi juga di taman, di posyandu, di rumah baca yang di kelola di rumah-rumah warga dan sebagainya (Kiki, 2018).

Sama halnya dengan sekolah-sekolah lain, sejak 2016, SMP Negeri 10 Depok juga telah menjalankan program literasi sekolah. Hingga 2022 ini, kegiatan GLS masih terbatas pada aktivitas membaca dan menulis saja. Dari aspek sumber daya manusia, baik siswa maupun guru belum menjadikan GLS ini budaya sekolah mereka. Selain itu,

minimnya minat baca-tulis siswa dan dampak negatif belajar daring selama dua tahun terakhir menjadikan kegiatan berliterasi ini sulit dilaksanakan. Sedangkan, dari aspek prasarana, buku nonpelajaran yang dimiliki siswa sangat terbatas, koleksi buku nonpelajaran di perpustakaan sekolah juga kurang mencukupi dalam hal kuantitas dan kualitas. Hal inilah yang menjadikan GLS ini tidak menjadi program sekolah favorit para siswa. Semua karya tulisan siswa hanya berakhir pada tulisan tangan yang menumpuk di meja guru. Pihak sekolah belum memiliki kapasitas untuk menerbitkan buku karya tulisan siswanya.

Pendampingan literasi merupakan salah satu solusi yang ditawarkan, yaitu dengan workshop penulisan dan pendampingan penulisan buku nonfiksi. Tim dosen Prodi Penerbitan (Nurwicaksono, Suratni, & Amelia, 2019) telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pendampingan literasi sekolah di School of Universe, Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat. Aktivitas pendampingan literasi tersebut melibatkan putra-putri School of Universe dari jenjang PGTK hingga SMP. Kegiatan tersebut telah memenuhi capaian kerjanya, yakni menerbitkan tujuh buku anak ber-ISBN, yakni (1) *SoUpercamp-ku Seru* (ISBN 978-602-6372-48-2), (2) *Outing Class SoU* (ISBN 978-602-6372-47-5), (3) *Amazing Moment* (ISBN 978-602-6372-46-8), (4) *Out Tracking Fun Adventure* (ISBN 978-602-6372-45-1), (5) *Fakta Fiksi* (ISBN 978-602-6372-43-7), (6) *My Book My Adventure* (ISBN 978-602-6372-44-4), (7) *Ekspedisi Tanah Pasundan* (ISBN 978-602-6372-42-0).

Dalam penelitian terdahulu, (Suratni, Upaya Program Studi Penerbitan dalam Mengangkat Kearifan Lokal di Indonesia melalui Buku, 2019) menerangkan upaya Prodi Penerbitan di Politeknik Negeri Media Kreatif sejak 2015, saat mengerjakan tugas akhir, mahasiswa diwajibkan untuk membuat produk penerbitan berupa buku dengan tema sebagaimana disetujui dalam ujian proposal tugas akhir. Dalam hal ini, mahasiswa dalam bentuk kelompok berkesempatan mengelola penerbitan produk yang mereka hasilkan sendiri. Selanjutnya, peneliti lain mengeksplorasi kemampuan mahasiswa program studi penerbitan untuk menyusun buku fiksi dari 2015-2018 (Yuliana, Suratni, & Aziz, 2022).

Pendidikan vokasi menitikberatkan pada komposisi praktik yang lebih banyak. Penerbitan buku boleh dikatakan bukan sektor industri kreatif yang menjanjikan, tetapi sebagaimana dikutip buku adalah jendela dunia, sektor ini tidak akan dengan mudah ditinggalkan orang (Suratni, Pendidikan Vokasi dalam Bidang Penerbitan Buku di Era Revolusi Industri 4.0, 2019). Pengelola program studi menggunakan Instagram @penerbitan.polimedia dalam mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang ada di Program Studi Penerbitan, termasuknya di dalamnya publikasi berbagai buku sebagai produk tugas akhir mahasiswa (Amelia & Akmalia, 2021).

Kehadiran Prodi Penerbitan di SMP Negeri 10 Depok diharapkan dapat memberi semangat baru dalam upaya menghidupkan literasi sekolah saat pandemik Covid 19 belum berakhir. Pada Juni 2022, diadakan kegiatan wisata budaya ke Yogyakarta, wisata religi ke Bandung, dan wisata lokal Depok. Dengan memanfaatkan kegiatan di luar kelas tersebut, Tim PKM mengajak para siswa untuk menceritakan perjalanan mereka dalam bentuk kegiatan penerbitan buku.

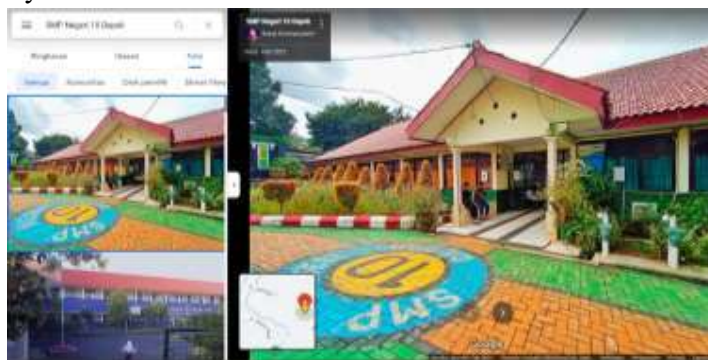
## B. METODE PELAKSANAAN

### 1. Metode

Pendekatan yang ditawarkan kepada mitra dalam menyelesaikan permasalahan terkait GLS ialah metode *participatory*. Dalam kegiatan ini, sebanyak 170 siswa SMP Negeri 10 Depok dan sejumlah guru turut aktif dalam proyek literasi sekolah berupa penerbitan buku karya siswa yang dikerjakan melalui workshop penulisan dan pendampingan penerbitan buku nonfiksi. Tim PKM berperan sebagai narasumber yang memberikan pembekalan tentang pengenalan industri penerbitan dan profesi penerbitan di Indonesia, dasar-dasar penulisan nonfiksi dan dasar fotografi jurnalistik serta kiat menulis buku nonfiksi. Para guru berperan sebagai Fasilitator. Seperti halnya penelitian terdahulu, terkait penulisan buku sains, memiliki tiga tahap kegiatan, yaitu 1) analisis situasi, 2) melakukan koordinasi, dan 3) pelaksanaan kegiatan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan pada siswa (Fahyuni dkk., 2020).

### 2. Profil Mitra

SMP Negeri 10 Depok memiliki visi untuk menjadi sekolah yang berkarakter, bermutu, berbudaya lingkungan, dan berbasis IT (Sumarno, 2022). Dalam usaha mencapai visi tersebut, sekolah ini senantiasa menjaga mutu pendidikannya.



**Gambar 1.** Tampilan SMP Negeri 10 Depok dari Penginderaan Google

Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 10 Depok sudah dimulai sejak tahun 2016. Literasi baca-tulis menjadi program tahunan sekolah. Namun demikian, program ini menghadapi sejumlah hambatan, seperti pelaksanaan membaca 15 menit sebelum pelajaran belum konsisten, kekurangan buku nonpelajaran, dan minimnya minat baca-tulis. Sekolah juga memiliki program tahunan, wisata budaya ke Yogyakarta, wisata rohani ke Bandung, dan juga wisata bersama keluarga di Depok bagi siswa yang tidak pergi ke Yogyakarta atau Bandung.



**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan SMP Negeri 10 Depok

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan:

- a) Praproduksi mencakup (1) komunikasi awal dengan mitra sekolah, (2) diskusi awal dengan Guru sebagai Fasilitator, dan (3) sosialisasi awal kepada para siswa.
- b) Produksi mencakup (1) penyusunan modul PKM, (2) workshop penulisan, dan (3) pendampingan penerbitan buku nonfiksi (penyuntingan dan perancangan grafis).
- c) Pascaproduksi yaitu *proofreading* naskah buku yang dihasilkan.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Praproduksi

Praproduksi pada kegiatan pendampingan literasi ini merupakan tahap pertama yang dilakukan dengan kunjungan ke mitra sekolah, yaitu SMP Negeri 10 Depok. Tujuannya adalah untuk komunikasi awal dengan mitra sekolah, diskusi awal dengan Guru sebagai Fasilitator, dan sosialisasi awal kepada para siswa.



**Gambar 3.** Pertemuan Tim PKM dengan Kepala SMP Negeri 10 Depok



**Gambar 4.** Pertemuan Tim PKM dengan Pengurus OSIS SMP Negeri 10 Depok

Dalam kunjungan dan diskusi dengan mitra sekolah, didapatkan analisis situasi mitra. Saat ini, SMP Negeri 10 Depok telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah. Sebagian guru juga menuturkan bahwa kemampuan baca-tulis siswa

## 2. Produksi

### a) Penyusunan Modul PKM

Modul PKM disusun sebagai bahan referensi para siswa selama mengikuti pendampingan literasi sekolah. Secara garis besar, berisi isi dari modul PKM yang tim hasilkan.

<b>Modul PKM</b>	
A.	Penerbitan dan Profesi Perbukuan di Indonesia
1.	Menulis sebagai Media Terapi Belajar Cerdas & Bijaksana
2.	Penerbitan Buku
3.	Proses Penerbitan (Proses Editorial, Proses Produksi, Proses Pemasaran)
4.	Buku dan Jenis-Jenis Buku
5.	Standar Mutu Buku Cetak
6.	Standar Mutu Buku Elektronik
7.	Profesi Perbukuan di Indonesia (UU RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan)
B.	Dasar Jurnalistik dan Foto Jurnalistik
1.	Jurnalistik
2.	Media Massa
3.	Tahap Aktivitas Jurnalistik
4.	Sumber Informasi
5.	Cara Mengumpulkan Informasi
6.	Tahap Liputan Jurnalistik
7.	Unsur Dasar Penulisan Jurnalistik
8.	Teknik Penulisan Jurnalistik Model Kronologis
9.	Foto Jurnalistik
10.	Kelompok Gambar dalam Foto Jurnalistik (Gambar Mati, Hidup, Dokumentasi)
11.	Perhatikan: Pencahayaan, Objek, Peralatan, dan Pengiriman Gambar
C.	Karya Nonfiksi: Menulis Laporan Perjalanan
1.	Karya Tulis Nonfiksi
2.	Laporan Perjalanan
3.	Kiat Menulis Karya Nonfiksi: Laporan Perjalanan

**Gambar 5.** Sistematika Penulisan Modul PKM

- b) Workshop Penulisan dalam Bentuk Webinar  
 Hari/Tanggal: Minggu, 12 Juni 2022  
 Waktu: 15:30 WIB s.d. 17:45 WIB  
 Metode: daring (Zoom Meeting ID: 932 4166 4059, Passcode: 446757)  
 Narasumber:
1. Sambutan Kepala Sekolah (Sumarno, M.Pd.)
  2. Penerbitan Buku & Profesi Perbukuan di Indonesia (Suratni, S.S., M.Hum.)
  3. Dasar Jurnalistik dan Fotografi Jurnalistik (Refi Yuliana, S.Sos., M.Si.)
  4. Kiat-Kiat Menulis Nonfiksi (Putri Surya Cempaka, S.Hum., M.Si.)

c) Pendampingan Penerbitan Buku Nonfiksi

Webinar diadakan sebelum para siswa berangkat wisata budaya ke Yogyakarta dan wisata rohani ke Bandung serta wisata lokal area Depok. Para siswa menuliskan pengalaman dan perjalanan mereka mengikuti template yang sudah dibagikan pada saat webinar.

Penyerahan naskah dilaksanakan tanggal 14 s.d. 24 Juni 2022. Evaluasi Tim PKM pada 25 Juli 2022, telah masuk 170 naskah dari 170 siswa dengan kondisi foto dan naskah sudah diunggah berdasarkan kota tujuan, penamaan file dibuat dengan format [Kota-Nama]. Tabel 1 berikut merupakan kondisi awal naskah yang diterima Tim PKM.

**Tabel 1.** Tabulasi Naskah Pendampingan Literasi

No	Naskah	Jumlah	Keterangan
1	Yogyakarta	74	22 naskah tidak diikutsertakan dikarenakan pengunggahan ganda
2	Bandung	46	
3	Depok	47	
<b>Jumlah Naskah</b>		170	

Dari 192 naskah, 22 naskah adalah pengunggahan ganda, sehingga setelah disisir naskah yang memenuhi syarat adalah 170 naskah. Selanjutnya, tim menelusuri dokumentasi foto yang disertakan. Tim mengidentifikasi dan memisahkan satu folder berjudul “foto tidak jelas” dikarenakan temuan pengunggahan ganda, penamaan file tidak jelas, foto terlihat buram, foto diambil dari internet, dan foto tidak ditemukan naskahnya.

Webinar kedua dilaksanakan pada untuk memberikan *feedback* kepada para siswa. Para siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki naskah dan dokumentasi foto dengan mengunggah file naskah edisi revisi. Selanjutnya, tim membagi tugas untuk mengolah naskah berdasarkan folder kota.

**Tabel 2.** Pembagian Tugas Teknis

No	Naskah	Tim
1		Suratni (Editor Pengembang) Sumarno (Editor) Putri Surya Cempaka ( <i>Proofreader</i> ) Amanda Luitha Putri (Desainer Sampul) Refi Yuliana (Layouter Isi)
2		Refi Yuliana (Editor Pengembang) Haryanto (Editor) Suratni ( <i>Proofreader</i> ) Amanda Luitha Putri (Desainer Sampul) Muhammad Yazid (Layouter Isi)
3		Putri Surya Cempaka (Editor Pengembang) Dwi Woro Hartini (Editor) Suratni ( <i>Proofreader</i> ) Refi Yuliana (Desainer Sampul) Muhammad Yazid (Layouter Isi)

Proses pendampingan penerbitan ini dibuat dalam tiga tim kecil untuk memudahkan koordinasi dengan pihak penulis. Dalam tim ini, masing-masing orang memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Editor Pengembang bertugas untuk melakukan proses penyuntingan untuk memeriksa dan memperbaiki penyajian naskah dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip desain komunikasi visual, biaya, pembaca sasaran, dan kemudahan serta keamanan penggunaan. Editor adalah personil yang memiliki kompetensi penyuntingan substansi keilmuan atau pengetahuan yang sesuai dengan naskahnya, dan diberi tugas untuk melakukan penyuntingan substansi naskah. Pembaca korektor/*proofreader* adalah seseorang yang berkompoten melakukan tugas mengoreksi naskah yang sudah ditataletak dan berkonsentrasi terhadap typhographical error (typo) pada pruf (cetak coba) awal dan pruf akhir atau dummy (Tim Penyusun, 2018).

3. Pascaproduksi yaitu *proofreading* naskah buku yang dihasilkan.



**Gambar 6.** Tampilan Buku Hasil Tulisan Siswa SMP Negeri 10 Depok



*Proofreading* dikerjakan oleh *proofreader* dan dilaksanakan dengan dua tahap. Pertama mengoreksi lembar perlembar pada file PDF, dan kedua mengoreksi pada masing-masing dummy naskah buku *Healing & Exploring Yogyakarta, Healing & Exploring Bandung, dan Healing & Exploring Depok*.

#### 4. Evaluasi Kegiatan

Setelah, pendampingan literasi selesai dilaksanakan, siswa diminta pendapatnya dalam bentuk diskusi terbuka. Sebagian besar siswa antusias dengan kegiatan PKM ini. Mereka menyatakan mendapatkan pengetahuan tentang penerbitan buku dan profesi perbukuan di Indonesia. Para siswa juga mendapatkan pemahaman tentang dasar jurnalistik dan fotografi jurnalistik serta kiat-kiat menulis non-fiksi. Siswa menerapkan pengetahuan tersebut saat menulis menulis laporan perjalanan berdasarkan kegiatan wisata budaya ke Yogyakarta, wisata religi ke Bandung, dan wisata lokal di Depok. Pihak sekolah memberikan tanggapan agar program ini tidak hanya sekali, dan mencoba dengan objek/tema tulisan lain di masa mendatang.

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan literasi menulis buku nonfiksi bagi siswa SMP Negeri 10 Depok dapat terlaksana berkat kerja sama dan komunikasi yang baik antara tim PKM dan mitra sekolah. Kendala awal yang dihadapi adalah naskah yang diserahkan mencapai 170 naskah. Hal ini di luar perkiraan tim yang awalnya hanya menargetkan 50 naskah. Namun demikian, kendala ini menunjukkan adanya antusiasme para siswa untuk menulis. Hingga akhirnya, tiga buku dapat dikelola dan siap diterbitkan.

Mengingat terdapat puluhan sekolah di lingkungan Politeknik Negeri Media Kreatif yang program GLSnya tidak berjalan dengan baik, saran tim sampaikan kepada pengelola Prodi Penerbitan untuk menggunakan kegiatan pendampingan literasi hingga penerbitan buku ini sebagai salah satu bentuk implementasi metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan juga pelaksanaan merdeka belajar bagi mahasiswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Media Kreatif yang telah memfasilitasi kegiatan ini sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 3283/PL27.15/PM/2022. Ucapan terima kasih juga disampaikan keluarga besar SMP Negeri 10 Depok dan CV Shinna Media Publishing.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2022). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Amelia, D., & Akmalia, N. (2021). *Pemanfaatan Instagram: Upaya untuk Memperkenalkan Program Studi Penerbitan dan Karya-Karyanya kepada Masyarakat*. *MEDIASI Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 2 (3), <https://ojs2.polimedia.ac.id/index.php/mediasi/article/view/389>.
- Asti, A. P., & Widiyanto, S. (2020). *Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis pada Siswa SMP Kota Bekasi*. *BASASTRA Jurnal Kajian Bahasa*

dan Sastra, 9 (1),  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/17778>.

Bawa, D. N. (2020). *Pengembangan GLS dengan Mengotimalkan Peran Perpustakaan Melalui Program "Tali Kasih"*. *Mimbar Pendidikan Indonesia (MPI)*, 1(2), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPI2/article/view/30184>

Fahyuni, E. F., Arifin, M. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). *Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Abdimas PHB*, 3(2), <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1809>.

Kiki. (2018). *Gerakan Literasi di Kota Depok Jangan Hanya Seremonial Belaka*. Diakses pada laman <https://jabar.pojoksatu.id/depok/2018/01/09/gerakan-literasi-di-kota-depok-jangan-hanya-seremonial-belaka/>

Nurwicaksono, B. D., Suratni, S., & Amelia, D. (2019). *Pendampingan Literasi Menulis Buku Anak di School of Universe*. Laporan PKM Politeknik Negeri Media Kreatif: DKI Jakarta. Tidak Diterbitkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: DKI Jakarta.

Portal OPD Kota Depok. (2016). Diakses pada laman [https://opd.depok.go.id/Home/berita\\_detail/gsl-gerakan-literasi-sekolah](https://opd.depok.go.id/Home/berita_detail/gsl-gerakan-literasi-sekolah), tanggal 8 Februari 2022, pukul 14:33 WIB.

Retnaningdiah, P. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. DKI Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.

Sumarno, S. (2022). *Visi Misi UPTD SMP Negeri 10 Depok*. Diakses pada laman: <http://www.smpn10depok.sch.id/read/18/visi-dan-misi>, tanggal 2 Februari 2022, pukul 09:50 WIB.

Superman, S., Purmintasari, Y. D., & Agustina, R. (2019). *Penguatan Literasi di Sekolah*. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (2), <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/gervasi/article/view/1505>.

Suratni, S. (2019). *Pendidikan Vokasi dalam Bidang Penerbitan Buku di Era Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (<http://sentrinov.org/prosiding-2019/>). Bangka Belitung: P3M Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

Suratni, S. (2019). *Upaya Program Studi Penerbitan dalam Mengangkat Kearifan Lokal di Indonesia melalui Buku*. *METACOMMUNICATION; Journal of Communication Studies*, 4(1), <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/article/view/6351>.

Tim Penyusun. (2018). *Peta Okupasi Nasional Bidang Komunikasi Tahun 2018*. DKI Jakarta: Pusat Pengembangan Literasi dan Profesi SDM Komunikasi, Kominfo.

Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan

Widodo, A. (2020). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. *TARBAWI Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/496>.

Wirawan, N. H., Gumon, G., & Trianto, A. (2018). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/6785>.

Yuliana, R., Suratni, S., & Aziz, P. F. (2022). *Strategi Diversifikasi Produk Buku Fiksi sebagai Pengembangan Karya Tugas Akhir Penerbitan*. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), <https://journal.yp3a.org/index.php/mukasi/article/view/1093>.